

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru sebagai pendidik maupun sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Permasalahan pendidikan kita adalah salah satunya dalam proses pembelajaran. Diantara prinsip pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru adalah bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan korelasi (Rusman 2012). Dalam menyampaikan proses pembelajaran, guru tidak pernah bosan dalam mengelola pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar kreativitas dan motivasi siswa dapat terbangun dengan baik. Belajar merupakan proses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran (Jihad, 2012). Sungkono (2003) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 yang mengatur tentang Standar Kualitas Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun profesional berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar (Depdiknas, 2008).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan dengan melatih keterampilan proses yang dicerminkan dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Pada Kurikulum 2013, seorang siswa diarahkan menjadi individu yang berkualitas dan penuh semangat untuk ingin tahu dan mampu menjadi individu yang dapat mengeluarkan ide-ide yang cemerlang. Salah satu prinsip kurikulum 2013 adalah pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, dari pembelajaran konten menuju pembelajaran kompetensi yang tidak dilihat dari hasil belajar tetapi dari aktivitas dalam proses belajar seperti sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Oleh sebab itu sangat diperlukan kreatifitas seorang pendidik dalam memfasilitasi siswa didalam mengajar, sehingga pembelajaran yang lebih banyak konvensional perlu di tinggalkan untuk mengarah ke pembelajaran konstruktivis. Sebab Peserta didik harus dipandang sebagai bagian yang aktif, dan guru bukan satu-satunya sumber informasi sehingga dapat menggali potensi peserta didik.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat sempurna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia makin lama makin bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-sikap (W.S Winkel, 1987 : 36)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum menganalisis angket kebutuhan, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul dikarenakan di 3 sekolah yang peneliti observasi ternyata 2 sekolah masih belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa modul. Sehingga peneliti berkeinginan mengembangkan bahan ajar berupa modul untuk meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan minat belajar sehingga siswa mampu lebih cepat memahami materi yang berada di dalam modul.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diisi oleh tiga sekolah SMA yang terdapat di daerah Bondowoso yakni SMAN 01 Tenggarang, SMAN 01 Tapen dan SMAN 01 Sukosari. SMAN 01 Tenggarang merupakan sekolah yang berada di kecamatan Tenggarang, SMAN 01 Tapen merupakan sekolah yang berada di daerah kecamatan tapen dan SMAN 01 Sukosari merupakan sekolah yang berada di daerah kecamatan sukosari. Hasil studi pendahuluan produk bahan ajar yang akan peneliti buat dari ketiga sekolah tersebut, kondisi umum sekolah terkait pembelajaran biologi telah menggunakan kurikulum 2013 (K13) dan pada aspek penggunaan bahan ajar selama ini menggunakan buku paket serta LKS untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam hal ini siswa merasa kesulitan dalam menggunakan bahan ajar buku paket dan LKS, hal tersebut disebabkan karena dalam buku paket atau LKS seringkali terdapat kalimat yang tidak bisa dipahami serta materi ataupun latihan soal dalam buku paket dan LKS terlalu ringkas dan sedikit. Menurut pendapat siswa pada tiga sekolah bahan ajar yang mereka gunakan masih belum cukup memadai sehingga perlu adanya referensi bahan ajar

yang lain, selain menggunakan bahan ajar mereka melakukan pengamatan langsung. Dari ketiga sekolah tersebut hanya satu sekolah yang telah pernah mengembangkan modul sedangkan untuk yang dua sekolah tersebut belum pernah mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul, dalam aspek kondisi umum sekolah terkait pembelajaran biologi khususnya pada materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) termasuk seru/menarik karena guru dalam menyampaikan materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) tersebut tidak monoton. Pada aspek pengembangan modul saran dari narasumber jika dikembangkan bahan ajar modul biologi khususnya materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) sangat setuju dengan saran modul yang akan dikembangkan harus lebih bervariasi dan menarik sehingga siswa dapat tertarik untuk menggunakan modul dalam proses pembelajaran.

Dharma (2008: 3) mengemukakan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Oleh karena itu modul yang dikembangkan sebagai bahan ajar dapat menjadi sebuah paket dalam pembelajaran untuk guru dan siswa sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan lebih dimudahkan.

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Tujuan utama pembelajaran dengan modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di

sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal (Mulyasa, 2003:149).

Menurut Russel (dalam Sumiati, 2008: 114) modul merupakan suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai taraf finising (tuntas) dengan belajar secara individual. Siswa tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum mencapai taraf tuntas.

Materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Biologi yang membutuhkan pemahaman dan hafalan. Pada materi ini siswa diharuskan untuk memahami serta mengingat ciri-ciri, habitat, manfaat dan jenis berbagai macam tumbuhan lumut (*Bryophyta*). Tentunya guru menginginkan siswa tidak hanya menghafal tapi juga memahami, sehingga materi ini tidak hanya sekedar dipelajari untuk tes harian tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan di atas perlu dicari solusinya, salah satu alternatif pemecahan permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan suatu media pembelajaran siswa dalam memahami materi pelajaran Biologi, terutama pada materi Tumbuhan lumut (*Bryophyta*). Media pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan adalah berupa Modul Biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu dilakukan penelitian, dengan judul “Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar Materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) Pada Kelas X Di Sma Negeri 01 Tapen Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan/kelayakan hasil pengembangan Modul sebagai bahan ajar materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) di SMA Negeri 01 Tapen
2. Untuk mengetahui respon siswa / uji keterbacaan dalam uji perorangan atau skala terbatas pada pengembangan modul sebagai bahan ajar materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*)

1.3 Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Spesifikasi produk dalam penelitian ini adalah

1. Produk yang di hasilkan berupa Modul sebagai bahan ajar materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) di SMA Negeri 01 Tapen
2. Produk yang di hasilkan dilengkapi dengan: indikator pencapaian, kompetensi pada tiap bab, petunjuk penggunaan Modul untuk guru dan siswa, materi pokok Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*), rangkuman materi, diskusi uji kompetensi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Modul berbentuk media cetak full colour.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan ilmu : sebagai salah satu referensi bagi penelitian pengembangan terutama mengenai bahan ajar Modul
2. Bagi peneliti : mampu berinovasi dalam menyusun bahan ajar pada materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*)

3. Bagi guru : memotivasi para guru untuk lebih giat dalam memanfaatkan sumber belajar berupa tumbuhan lumut (*Bryophyta*) dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan objek belajarnya.
4. Bagi siswa : dapat membantu proses pembelajaran secara lebih maksimal.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Asumsi Penelitian Pengembangan

Asumsi dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar mandiri berbentuk Modul pembelajaran untuk siswa SMA/MA. Siswa dengan tingkat berfikirnya mampu menggunakan modul sebagai bahan ajar mandiri yang membantu siswa dalam memahami materi lebih dalam.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Media pembelajaran yang akan di kembangkan adalah modul
2. Modul disusun berdasarkan materi Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*).
3. Materi modul disesuaikan dengan standart isi kurikulummata pelajaran Biologi SMA/MA kelas X
4. Modul yang dikembangkan diuji-cobakan kepada siswa secara langsung melalui keterbacaan.
5. Media pembelajaran hanya dinilai oleh dua guru Biologi SMA Negeri 01 Tapen dan 2 dosen Biologi.

1.6 Definisi Operasional

1. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar.
2. Bahan ajar merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang secara umum dikemas dalam bentuk cetakan atau media lain secara potensial mampu menumbuhkan motivasi pada diri siswa untuk belajar.

